

## PERANCANGAN PACKAGING GULO PUAN MAKANAN TRADISIONAL PALEMBANG

Riski Septiandi<sup>1)</sup>, Aji Windu Viatra<sup>2)</sup>, Didiek Prasetya<sup>3)</sup>  
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri  
Email :Raskiseptian@gmail.com1

### **ABSTRACT**

*There are many things that can be learned from designing the Gulo Puan packaging for this traditional Palembang food, starting from a practical packaging form, in terms of the ingredients used, after that designing in accordance with the concepts used and the way mind mapping re-promoting traditional foods is a strategy used in designing the packaging of this traditional Palembang food Gulo Puan, after that start looking for valid data to conceptualize an idea to take from the buffalo which is the result of buffalo milk as a visual medium used in designing it, and many things contained in the properties - the efficacy in buffalo and buffalo milk makes the main value in terms of the content in buffalo milk as a food that is promoted. As for the packaging / packaging, this is a very effective function to promote a food through packaging that is made in accordance with the final results that the author has made, with this packaging can promote the traditional Palembang Gulo Puan traditional food after an attractive packaging and has the characteristics Typically, Gulo Puan can be promoted to typical food stores in Palembang and outside Palembang so that it can increase the value of selling traditional food in Palembang, especially Gulo Puan. The purpose of this packaging design hopefully can be a review for the younger siblings who want to raise packaging and what is in the packaging then how to design packaging that is good and packaging design.*

**Keywords:** Packaging, Traditional, Food, Knowledge

### **ABSTRAK**

*Banyak hal-hal yang dapat dipelajari dari mendesain packaging Gulo Puan makanan tradisional khas Palembang ini, mulai dari bentuk packaging yang praktis, dari segi bahan yang digunakan, setelah itu mendesain sesuai dengan konsep yang digunakan dan cara mind mapping mempromosikan kembali makanan tradisional tersebut adalah strategi yang digunakan dalam merancang packaging Gulo Puan makanan tradisional khas Palembang ini, setelah itu mulailah mencari data yang valid untuk mengkonsepkan sebuah ide mengambil dari kerbau tersebut yang merupakan hasil dari susu kerbaunya sebagai media visual yang digunakan dalam merencangnya, dan banyak hal yang terkandung didalam khasiat-khasiat yang ada di kerbau dan susu kerbau tersebut menjadikan nilai utama dari segi kandungan yang ada di dalam susu kerbau tersebut sebagai makanan yang dipromosikan ini. Adapun dalam pembuatan kemasan/packaging ini merupakan fungsi yang sangat efektif untuk mempromosikan sebuah makanan melalui packaging yang dibuat sesuai dengan hasil final yang telah penulis buat, dengan adanya kemasan ini dapat mempromosikan makanan tradisional khas Palembang Gulo Puan ini setelah adanya packaging yang menarik dan mempunyai ciri khas, Gulo Puan dapat di promosikan ke toko-toko makanan khas yang ada di Palembang dan luar Palembang sehingga dapat meningkatkan nilai jual makanan tradisional yang ada di Palembang terutama Gulo Puan. Tujuan dari perancangan packaging ini semoga dapat menjadi tinjauan bagi adik tingkat yang ingin mengangkat tentang packaging dan apa saja yang ada di packaging kemudian bagaimana cara*

*mendesain dalam pembuatan packaging yang baik dan benar dalam merancang packaging.*

**Kata Kunci:** *Kemasan, Tradisional, Makanan, Pengetahuan*

## PENDAHULUAN

Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Bahkan menurut Prasasti Kedukan Bukit milik Kerajaan Sriwijaya, Kota Palembang sudah berusia 1382 tahun atau tercatat sebagai kota tertua di Indonesia ([palembang.go.id](http://palembang.go.id). Diakses 2 Februari 2018). Sebagai kota yang berusia paling panjang, kota Palembang ini telah memiliki banyak kekayaan kuliner mulai cemilan dan makanan pokok.

Masakan Palembang adalah tradisi kuliner yang paling kaya di dunia, ada pempek, model, laksan, pindang, mie celor, tempoyak, kue maksuba, kue delapan jam, dan gulo puan, dan penuh dengan cita rasa yang kuat akan kekayaan jenis masakannya merupakan cermin dari keberagaman budaya dan tradisi nusantara. Hampir seluruh masakan Palembang kaya dengan bumbu-bumbu berasal dari rempah-rempah seperti kemiri, cabai, temu kunci, lengkuas, jahe, kencur, kunyit, kelapa, susu, dan gula dengan diikuti penggunaan teknik-teknik memasak menurut bahan dan tradisi adat yang terdapat pula pengaruh melalui perdagangan yang berasal seperti India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa. mengatakan bahwa pergeseran nilai sudah terjadi sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Suatu realitas yang tidak mungkin dihindari, dan itu berpengaruh langsung terhadap eksistensi seni kriya dan kerajinan (Aji Windu Viatra 2014).

Zaman kesultanan Palembang Darusalam, Gulo Puan yang merupakan makanan khas Palembang ini adalah makanan kegemaran para bangsawan Palembang, dulunya makanan ini digunakan untuk ketika para bangsawan mengadakan acara-acara resmi maupun acara-acara keluarga, contohnya pernikahan, acara adat, sedekah maupun memperingati hari-hari penting. Gulo Puan Diolah dari susu kerbau rawa di pedesaan Pampangan di kawasan rawa-rawa Sumatera Selatan, makanan pelengkap ini merupakan kekayaan rasa yang hadir dari kekayaan alam Sumatera Selatan.

Menurut (KBBI) Puan berarti 'susu'susu kerbau (kerbaudan sebagainya) hasil pemerahan. Gulo puan bisa diartikan 'gula susu' sesuai bahan dasarnya, yaitu gula dan susu yang dibuat menjadi sejenis caramel. Teksturnya lembut sedikit berpasir dengan warna coklat. (Irene Sarwindaningrum, 2007: 12) Gulo puan yang rasanya mirip keju manis atau karamel itu sangat sedap untuk campuran minum kopi atau olesan roti dan pisang goreng. Penganan yang diolah secara tradisional ini hanya dijual oleh beberapa pedagang yang ada di Palembang dan berjualandi waktu tertentu saja, yaitu sekitar waktu shalat Jumat di Masjid Agung Kota Palembang. Kadang kala makanan ini juga dijual di Pasar 26 Ilir Palembang pada hari Sabtu dan Minggu dengan harga sekitar Rp 100.000 per kilogram (kg).

Salah seorang penjual Gulo Puan mengatakan, mendapat permasalahan

dalam gulo puan makanan tradisional Palembang ini, gulo puan merupakan makanan tradisional Palembang yang sangat digemari oleh masyarakat Palembang, namun belum ada packagingsnya yang layak digunakan untuk membungkus/ kemasan yang menarik untuk makanan khas traditional tersebut, biasanya penjual hanya menyediakan plastic bening untuk mengemas atau membungkus makanan tradisional ini.

Kemasan juga harus bisa memenuhi persyaratan ketahanan dan daya tampung yang baik dan dituntut untuk menampilkan bentuk serta daya tarik yang indah dan menarik. Proses ini juga tidak mengabaikan fungsi utamanya, karena suatu kemasan harus mampu mengungkapkan pesan yang lebih mendalam sesuai dengan ciri dan sifat barang di dalamnya. Pada rak-rak tempat penjualan barang dan etalase di toko-toko, setiap calon konsumen akan mengamati berbagai jenis barang yang dikemas dari jarak dekat. Keadaan yang seperti ini peranan sebuah kemasan sangat menentukan untuk menciptakan penjualan dan mempertahankan persaingan dengan produk sejenis dimata konsumen.

Seorang pakar di bidang pemasaran mengatakan bahwa teknologi telah membuat packaging berubah fungsi, dulu orang bilang "Packaging protects what it sells" (kemasan melindungi apa yang dijual). Sekarang, "Packaging sells what it protects" (kemasan menjual apa yang dilindungi). Dengan kata lain, kemasan bukan lagi sebagai pelindung atau wadah tetapi harus dapat menjual produk yang dikemasnya (Cenadi Christine, 1999 : 31).

Uraian di atas mengatakan bahwa penataan bentuk dan wajah kemasan harus mempunyai karakter tersendiri atau mempunyai ciri khas tersendiri yang memudahkan konsumen untuk mengenal barang yang bersangkutan. Karena dengan adanya desain *packaging* yang mempunyai ciri khas yang kuat serta dilakukan secara konstan, produk bersangkutan akan mudah diingat oleh calon konsumen. Cara ini sekaligus merupakan alat untuk mempertahankan produksi dari persaingannya dengan produk-produk lain. Dalam banyak hal, penjualan tergantung pada citra yang diciptakan oleh suatu kemasan (E.P Dangler, 1992 : 24).

Perancangan *packaging*/Kemasan gulo puan makanan khas traditional Palembang ini diharapkan dapat menjadi daya tarik penjualan melalui kemasan yang menarik serta dapat mengangkat dan membentuk sebuah *brand image* Gulo Puan sehingga mudah dikenali oleh masyarakat luas sebagai salah satu usaha yang menjual kuliner khas kota Palembang.

## METODE

Untuk memperkuat analisis data penulis menggunakan metode analisis yang paling umum dan banyak digunakan adalah analisis SWOT, yaitu tinjauan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) .Menganalisis apa saja kekuatan dari perancangan *packaging* gulo puan makanan khas Palembang, menganalisis kelemahan apa saja yang ada pada usaha produk kuliner gulo puan di Palembang, serta menganalisis peluang apa saja agar dapat memiliki citra pada usaha

produk kuliner gulo puan dengan perancangan kemas yang menarik.

Konsep perancangan dibuat berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang didapatkan. Perancangan ini bertujuan untuk mempromosikan dan membuat *packaging* lebih menarik. Tujuan dari perancangan ini dapat menarik minat masyarakat terhadap kuliner Indonesia, khususnya gulo puan khas Palembang. Dari data permasalahan yang telah dikumpulkan, penulis menganggap penting untuk melakukan perancangan *packaging* gulo puan makanan khas tradisional Palembang, yaitu :

1. Perencanaan kreatif, merancang *packaging*/kemasan dengan tujuan untuk mempromosikan Produk gulo puan Palembang yang dapat menarik perhatian konsumen atau masyarakat luas.
2. Perencanaan media, merencanakan media-media promosi apa saja yang akan dirancang dalam perancangan kemasan ini baik dari media utama yaitu *packaging*/kemasan dan media pendukung seperti poster, *flyer*, iklan majalah, iklan surat.
3. Perencanaan tata desain, dalam perancangan *packaging*/kemasan pada usaha gulo puan akan memaparkan tata desain apa yang akan digunakan, baik dari ilustrasi, *font*, konsep visual dan gaya tampilan desain yang akan dipakai.

## PEMBAHASAN

Tahapan inipenulis mulai melakukan langkah awal berupa riset data dari buku, observasi, koran, majalah, jurnal, internet dan dokumentasi yang berhubungan dengan produk kuliner di Palembang. Data-data tersebut diambil dan

dikumpulkan kemudian dianalisis, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang benar dan bertujuan agar dapat menjadi acuan pada perancangan *packaging*/kemasan nantinya.

### A. Metodologi Analisis Data

Untuk memperkuat analisis data penulis menggunakan metode analisis yang paling umum dan banyak digunakan adalah analisis SWOT, yaitu tinjauan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Menganalisis apa saja kekuatan dari perancangan *packaging* gulo puan makanan khas Palembang, menganalisis kelemahan apa saja yang ada pada usaha produk kuliner gulo puan di Palembang, serta menganalisis peluang apa saja agar dapat memiliki citra pada usaha produk kuliner gulo puan dengan perancangan kemas yang menarik.



**Gambar 1.** Gambar Desain *Packaging*  
(Sumber:[http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft\\_detail.php?knokat=10837](http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=10837).  
Diakses 2 Februari 2018)

Kemasan Makanan Ringan Khas Kanjeran Surabaya ini memiliki 2 jenis kemasan, yaitu kemasan yang berbahan karton dan kemasan yang menggunakan bahan plastik. Kemasan Makanan Ringan Khas Kanjeran Surabaya yang ada di atas ini menggunakan bahan karton. Kemasan yang dirancang secara lebih eksklusif,

dengan bentuk yang lebih unik karena tujuannya adalah sebagai kemasan oleh-oleh dan dapat memuat produk lebih banyak.

Ilustrasi gambar yang digunakan pada Kemasan Makanan Ringan Khas Kanjeran Surabaya ini menggunakan visual Ilustrasi yang menunjukkan suasana daerah Kanjeran, baik daerah pantai Ria-nya, maupun daerah pantai lepas yang dekat dengan pemukiman penduduk. Gambar ilustrasi ini digunakan untuk menunjukkan kesan alami dari produk yang pengolahannya menggunakan bahan *dasar* yang alami dan tanpa bahan pengawet seperti produk pabrik.

*Font* yang digunakan pada logo dan tulisan yang ada pada kemasan ini menggunakan font Goudy Old Style, *font* mampu menunjukkan kesan tradisional dengan bentuk yang dinamis dapat mewakili unsur laut. Kemasan Makanan Ringan Khas Kanjeran Surabaya adalah coklat dan merah. Warna coklat memiliki asosiasi dengan produk makanan dan memiliki kesan alami yang dapat menunjukkan kesan eksklusif. Warna merah adalah warna yang dianggap dapat menggugah selera untuk produk makanan dan juga untuk mewakili unsur dari Madura.



**Gambar 2.** Gambar Desain Packaging (sumber:<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/692>)

Kemasan Jajanan Tradisional Kue Bilco Mojokerto di atas menggunakan bahan kertas karton. Bahan kertas karton dikombinasikan dengan bahan plastik dan karton mika. Karton dibuat agar dapat melindungi produk, namun masih terlihat produk jajanan yang ada di dalamnya. Upaya untuk mengkreasikan ide bentuk maka kotak tidak boleh menutupi seluruh bagian produk. Ada bagian tertentu yang dilapisi mika sehingga konsumen dapat melihat produk yang ada di dalamnya.

Ilustrasi gambar yang digunakan pada Kemasan Jajanan Tradisional Kue Bilco Mojokerto ini adalah motif adaptasi batik matahari yang merupakan salah satu batik dari Kerajaan Majapahit. Pemilihan batik ini berkaitan dengan produk yang memfokuskan diri pada jajanan tradisional khas Indonesia dan lokasinya yang berada di Mojokerto. Mojokerto merupakan kota yang mempunyai hubungan erat dengan Kerajaan Majapahit. Batik juga merupakan salah satu kekayaan budaya asli Indonesia.

Untuk *typeface* yang digunakan pada *brand identity* font yang digunakan pada Kemasan Jajanan Tradisional Kue Bilco Mojokerto adalah *font Anne Bonny Medium* dan *Creamy Script* pada sub *brand*, dipilih karena karakternya yang terkesan kuat dan juga elegan tapi tidak terlalu banyak dekorasi, sehingga memudahkan untuk membacanya, karena *typeface* yang tidak terlalu banyak dekorasi seperti ini dapat mempermudah konsumen untuk dapat langsung mengetahui apa isi produk yang ada di dalamnya. Sedangkan jenis *font* yang dipakai untuk

keterangan-keterangan tambahan pada *font* yang digunakan pada Kemasan Jajanan Tradisional Kue Bilco Mojokerto adalah adalah *Champagne and Limousine* dipilih karena karakternya yang tegas namun masih terkesan modern dan *homemade* karena jenisnya yang sans serif sehingga terasa santai. Warna yang digunakan pada Kemasan Jajanan Tradisional Kue Bilco Mojokerto adalah warna warna merah maroon, putih gading, dan coklat karena warna itu mampu menonjolkan kehangatan, kemurnian, keanggunan, dan tradisional.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan gulo puan Susu kerbau 1 liter, Gula pasir ¼ kg dan alat yang digunakan Alat yang digunakan untuk pembuatan gulo puan adalah kualiti, spatula, kayu bakar, tungku batu, cara membuat gulo puan sebagai berikut:

Cara Membuat:

- 1) Campurkan susu dan gula pasir, kemudian tuangkan kedalam kualiti yang sudah dipanasi terlebih dahulu.
- 2) Aduk terus menerus (seperti membuat dodol) sampai kalisi. Butuh waktu kurang lebih 1 jam. Jangan berhenti mengaduk, karena gula puan akan menjadi gosong
- 3) Setelah warna berubah menjadi kuning dan menggumpal, adonan dapat diangkat.
- 4) Gulo puan dapat bertahan lama sampai 3 bulandan tidak berbau amis.(pembuat gulo puan ibu husnah , 2018)



**Gambar 3.** Gulo Puan  
(foto: rizki septiandi 2018)

Gulo Puan ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk berkembang atau lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas kedepannya, dari segi penjualan potensinya yaitu akan di selenggarakan ASIAN GAMES 2018 di Jakarta - Palembang, merupakan peluang untuk meningkatnya penjualan dan dapat lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat luas, makanan tradisional Gulo Puan ini juga mempunyai kandungan protein yang dapat melindungi dan menjaga kesehatan otot di usia tua maupun muda.

Selain itu memiliki kandungan kalsium yang tinggi, *magnesium*, *fosfor*, dan *potassium*, sehingga dapat bermanfaat menjaga kesehatan tulang keropos atau osteoporosis, selain itu juga terdapat kandungan zat besi yang dapat mencegah tekanan darah tinggi anemia, dan memperbaiki otot.

Hal ini dikarnakan dalam kandungan Gulo Puan mempunyai kandungan susu kerbau yang terdapat kandungan vitamin B12 dan riboflavin. Selain itu terdapat kandungan vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, vitamin C meningkatkan system kekebalan tubuh, vitamin B6, thiamin, asam folat dan niacin. Maka dari itu, dengan adanya perancangan Packaging Gulo puan ini mempunyai potensi yang sangat besar, dikarnakan akan

dirancangnya kemasan yang memiliki standar penjualan dari segi kemasan dan citrasanya yang memiliki ciri khas tersendiri.

### Lokasi Penjualan

Lokasi pedagang gulo puan ada beberapa tempat di daerah Palembang Sumatera selatan, Penjualan Gulo Puan ini ada di:

- 1) Jl. Jend. Sudirman, 19 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111
- 2) Ps. 26 Ilir, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121
- 3) Jl. Dr. M. Isa, Ilir Timur II, Kuto Batu, Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30118
- 4)



**Gambar 4 .** Gambar Desain Packaging (Masjid Agung Palembang sebagai tempat berjualan Gulo Puan (Foto :Rizki septiandi 2018 )



**Gambar 5.** Harum took jajanan makanan khas Palembang Sumatera (Foto : Rizki Septiandi 2018)

### Data Pemasaran

#### Strategi Pasar

Strategi pemasaran pada Gulo Puan yaitu mengikuti festival-festival atau *event* yang ada di Palembang dan akan di selenggarakannya SEA GAMES di Jakarta - Palembang untuk memperkenalkan Gulo Puan lebih luas dan memasukkan produk ke toko makanan khas Palembang dengan tujuan meningkatkan penjualan Gulo Puan, serta mempertahankan kualitas cita rasa dengan baik. Diharapkan dengan perancangan Packaging ini dapat meningkatkan penjualan Gulo Puan.

#### Segmentasi Pasar

##### 1) Aspek Geografis

Dari letak geografis yang dilihat pedagang/penjual memiliki letak geografis yang sangat strategis dari segi pemasarannya dikarenakan pedagang berjualan di wilayah-wilayah yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat, dan di pusat pertengahan kota Palembang yaitu :

- a. Jl. Jend. Sudirman, 19 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111
- b. Ps. 26 Ilir, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121
- c. Jl. Dr. M. Isa, Ilir Timur II, Kuto Batu, Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30118

##### 2) Aspek Demografis

Perancangan Packaging Gulo Puan ini memiliki target pemasaran

pada pria dan wanita usia remaja, dewasa dan orang tua. Dimulai dari umur 15 tahun sampai di atas umur 60 tahun. Segmentasi pasar dari Gulo puan meliputi semua golongan, baik pria maupun wanita.

### 3) Aspek Sosiologis

Wilayah tempat berjualan akan ramai dikunjungi pada setiap hari, namun akan lebih ramai ketika hari libur karena banyak orang berlibur di kota Palembang. Pada saat hari-hari besar seperti hari libur lebaran banyak para pemudik yang pulang kampung serta banyaknya orang yang akan bersinggah ke masjid agung Palembang dan wilayah-wilayah penjualan gulo puan lainnya, dan terutama akan adanya acara perhelatan olahraga se-Asia yaitu ASIAN GAMES di adakan di Palembang Sumatera selatan pembuat penjualan gulo puan ini akan meningkat, dikarenakan lokasinya yang berada di pusat kota.

### 4) Aspek Behavioristik

Dilihat dari aspek *behavioristik*-nya, Gulo Puan sendiri sudah pernah mengikuti festival jajanan, yaitu makanan khas tradisional Palembang, Sea Game di Palembang karena pada acara itu Gulo Puan berjualan di pusat kota Palembang yaitu di Masjid Agung Palembang, dan dapat dikenal oleh masyarakat luas Sumatera Selatan khususnya.

Riset data di lapangan dilakukan wawancara pada pedagang Gulo Puan yang berjualan di Masjid Agung Palembang, penjual di Pasar 26 Ilir, dan konsumen pembeli Gulo Puan.

## Wawancara Dengan Pedagang Gulo Puan

Riset data di lapangan dilakukan wawancara kepada Mardo selaku penjual. Dari hasil wawancara Gulo Puan merupakan makanan tradisional khas Palembang ini yang masih sangat minimnya packaging yang digunakan dalam penjualan gulo puan tersebut, maka dari itu sangatlah dibutuhkannya *packaging* yang layak dan mempunyai ciri khas dari Palembang sendiri bahwa gulo puan merupakan makanan tradisional khas Palembang.



**Gambar 6.** Wawancara Bersama Pedagang Gulo Puan  
(Foto :raffi wahyu adi 2018)



**Gambar 7.** Pemilik Toko Makanan Tradisional Palembang (HARUM)  
(Foto :raski septian 2018 )

Setelah beberapa lama tak berjumpa dengan kinas sang pemilik toko HARUM yang ternyata sahabat karib ini, ditokonya ternyata juga



menjual makanan traditional Palembang yaitu Gulo Puan, ternyata kinas ini sangat tertarik sekali untuk mempromosikan dan lebih mengenalkan lagi apa itu Gulo Puan ke masyarakat Palembang ungkapnya karna tidak seluruh masyarakat Palembang tahu akan makanan traditional khas Palembang ini, dan ternyata kinas sempat membuat packaging yang digunakan untuk kemasan/packaging yang digunakan di tokonya (HARUM). Namun, menurutnya masih kurang menarik dan masih sangat di bawah standar kualitas kemasan, ungu kinas.



**Gambar 8.** Packaging/Kemasan Toko (HARUM) (Foto :kinan 2018 )

Setelah melakukan wawancara dengan kinas ternyata *packaging* yang digunakan toko HARUM masih sangat di bawah standar packaging, masih perlunya desain yang mempunyai konsep, estetika, mempunyai nama produk *headline*, *subheadline*, *body copy*, daftar bahan yang digunakan (komposisi), berat bersih atau isi bersih, alamat, tanggal pembuatan, bulan, dan tahun kadaluarsa, kemudian harus mempunyai slogan, ilustrasi, maskot.

### **Wawancara dengan Konsumen**

Menurut Reni aprinai salah satu pembeli gulo puan di masjid agung Palembang, yang sangat sering sekali

membeli Gulo Puan dan pelanggan setianya mardo penjual Masjid Agung Palembang ini mengatakan sangat menyukai Gulo Puan sejak kecil hingga sekarang, Reni mengatakan citarasanya yang khas Gulo Puan ini mirip rasanya caramel, namun mempunyai keunikan dalam segi tekstur dan rasanya yang mempunyai citarasa yang unik, biasanya Reni menikmati Gulo Puan tersebut selain langsung mencemil Gulo Puannya, terkadang ia mengkombinasikannya dengan roti tawar sebagai selai dari isi roti tawar tersebut, kadang menjadi menu untuk berbuka puasa. seluruh keluarga sangat suka dengan Gulo Puan, namun menurut Reni dengan harganya yang lumayan mahal yaitu 500 gram seharga 90.000-100.000 ini sangat disayangkan sekali kurangnya media promosi untuk dapat lebih dikenal lagi kepada masyarakat, menurut reni packaging sangatlah dibutuhkan untuk sebagai media promosi makanan khas traditional Palembang ini, karna belum ada kemasan yang memiliki standar. Mungkin dengan adanya packaging yang akan dirancang nanti orang tidak hanya melihat Gulo Puan tersebut, namun dari packaging yang unik akan dapat lebih membuat orang tertarik untuk membeli dan mengenal makanan khas traditional khas Palembang tersebut.

### **Kesimpulan data observasi dan wawancara**

Kesimpulan dari hasil wawancara yang didapat, Gulo Puan dapat berkembang lebih besar dari yang sekarang karena Gulo Puan memiliki kelebihan berupa kualitas rasa yang sangat memiliki cita rasanya tersendiri namun masih kurangnya media

promosi untuk dapat di pasarkan lebih luas lagi kepada masyarakat Palembang maupun masyarakat luar.

Gambar 9. Gambar Desain *packaging*

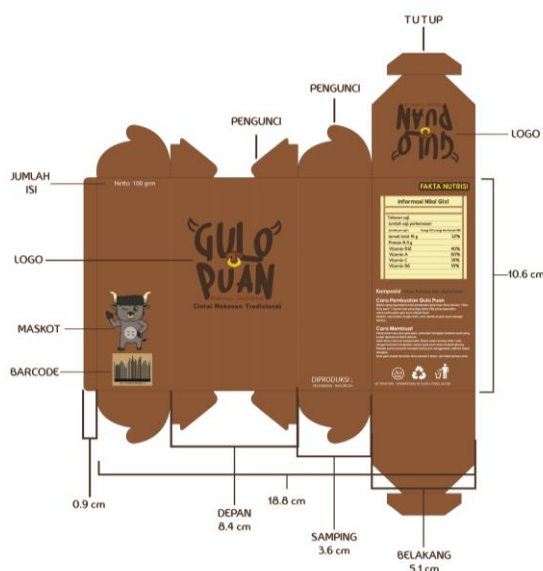
### Gaya Tampilan Desain

*Pop Art* adalah salah satu yang paling “populer” gerakan seni Era Modern. Gerakan pop art dimulai sebagai pemberontakan melawan Ekspresionis Abstrak, yang dianggap megah dan lebih intens. *Pop Art* sendiri merupakan sebuah bentuk seni yang mencerminkan kembali ke realitas material kehidupan keseharian dari rakyat. Seni ini berasal gaya dari kegiatan visual dan kenikmatan orang: televisi, majalah dan komik.

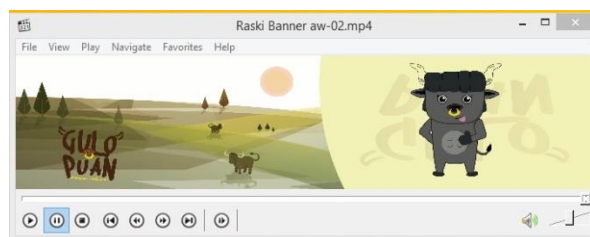
Gerakan *Pop Art* mulai muncul di Inggris pada pertengahan 1950-an, setelah itu hadir di Amerika Serikat pada akhir 1950-an. Tujuannya adalah untuk menantang tradisi, dan diasumsikan bahwa unsur-unsur visual dari media massa dari budaya populer dapat dianggap seni rupa. *Pop art* bergantung pada penggalan materi dari konteks dan mengisolasi atau bergaul dengan mata pelajaran lain untuk kontemplasi.



Gambar 10. Gambar Desain *packaging*



Gambar 11. Gambar Desain *packaging*



Gambar 12. Gambar Desain packaging



Gambar 13. Gambar Desain web banner



Gambar 14. Gambar Desain TVC



Gambar 15. Gambar Desain Poster



Gambar 16. Gambar Desain Poster



Gambar 17. Gambar Desain Maskot



Gambar 18. Gambar Desain Totebag

Gambar 21. Gambar Desain Pin



Gambar 22. Gambar Desain Pin



Gambar 19. Gambar Desain Baju Kaos



Gambar 20. Gambar Desain Gantungan Kunci



## Kesimpulan

Perancangan Tugas Akhir ini merupakan suatu karya visual yang digunakan untuk mengkomunikasikan dan mengajak masyarakat lebih lagi mengenal makanan tradisional khas Palembang. Dalam hal ini perancangan *packaging* gulo puan makanan tradisional khas Palembang adalah bentuk dari *packaging* sebagai media promosi yang digunakan untuk dapat mempromosikan lagi makanan khas tradisional Palembang yang tidak seluruh masyarakat Palembang maupun luar Palembang dapat lebih mengenal lagi makanan tradisional ini yaitu gulo puan. Desain Komunikasi Visual merupakan ide yang tepat untuk mengangkat hal-hal yang tabu menjadi dapat lebih di kenal lagi masyarakat luas, dalam hal ini penulis mendapatkan permasalahan dari segi wawancara, mencari data, namun dengan tekad yang kuat akhirnya penulis mendapatkan sumber sumber yang terpercaya.

Banyak hal-hal yang dapat dipelajari dari mendesain *packaging* Gulo Puan makanan tradisional khas Palembang ini, mulai dari bentuk *packaging* yang praktis, dari segi bahan yang digunakan, setelah itu mendesain sesuai dengan konsep yang

digunakan dan cara mind mapping mempromosikan kembali makanan tradisional tersebut adalah strategi yang digunakan dalam merancang *packaging* Gulo Puan makanan tradisional khas Palembang ini, setelah itu mulailah mencari data yang valid untuk mengkonsepkan sebuah ide mengambil dari kerbau tersebut yang merupakan hasil dari susu kerbaunya sebagai media visual yang digunakan dalam merencangkannya, dan banyak hal yang terkandung didalam khasiat-khasiat yang ada di kerbau dan susu kerbau tersebut menjadikan nilai utama dari segi kandungan yang ada di dalam susu kerbau tersebut sebagai makanan yang dipromosikan ini.

Adapun dalam pembuatan kemasan/*packaging* ini merupakan fungsi yang sangat efektif untuk mempromosikan sebuah makanan melalui *packaging* yang dibuat sesuai dengan hasil final yang telah penulis buat, dengan adanya kemasan ini dapat mempromosikan makanan tradisional khas Palembang Gulo Puan ini setelah adanya *packaging* yang menarik dan mempunyai ciri khas, Gulo Puan dapat di promosikan ke toko-toko makanan khas yang ada di Palembang dan luar Palembang sehingga dapat meningkatkan nilai jual makanan tradisional yang ada di Palembang terutama Gulo Puan. Tujuan dari perancangan *packaging* ini semoga dapat menjadi tinjauan bagi adik tingkat yang ingin mengangkat tentang *packaging* dan apa saja yang ada di *packaging* kemudian bagaimana cara mendesain dalam pembuatan *packaging* yang baik dan benar dalam merencanakan *packaging*.

### Saran

Dalam Tugas Akhir ini, penulis ingin menyarankan agar dikemudian hari kelak, penulis dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama di mata kuliah yang telah di tempuh oleh penulis dalam merancang sebuah karya mempunyai nilai-nilai estetika kemudian membentuk karakteristik dari mendesain sehingga berhubungan dengan topik pemilihan desain untuk diterapkan ke dalam desain dengan baik dan benar.

Maksudnya jangan sampai terjadi kesalah pahaman masyarakat yang dituju akibat visualisasi media yang kurang jelas sehingga target yang dituju memahami apa yang dimaksud pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Untuk Universitas Indo Global mandiri khususnya Fakultas Ilmu pemerintahan dan budaya, jurusan desain komunikasi visual, diharapkan dapat memberikan saran dan factor pendukung lainnya untuk mendukung keberhasilan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. (2007), *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- A.D. Pirous MA. 2007, *Desain Grafis Pada Kemasan*, Jakarta, Erlangga.
- Bridge M. Whellan. (1997), *Color Harmony 2*, Page One Publisher, Jakarta.
- Cenadi Christine S. (1999), *Elemen-Elemen Dalam Desain Komunikasi Visual*, Intermedia, Yogyakarta.
- E.P Dangler. (1992), *Memilih Warna Kemasan*, Pusaka Binaman Pressindo, Jakarta.

- John Fiske. (2009), *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantarn Paling Komprehensif*,Jalasutra, Bandung.
- Marcel Danesi. (2010), *Pesan, Tanda Dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Miftah Sanaji. (2010), *Wisata Kuliner Makanan Daerah Khas Palembang*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jurnal, Aji Windu Viatra2 (2014) Ekspresi Seni Berkala Ilmiah.*
- Rachmat Kriyantono. (2007), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- Rakhmat Supriyono. (2010), *Desain Komunikasi Visual*, Erlangga, Jakarta.

## **NARASUMBER DAN SUMBER INTERNET**

- Mardo Penjual Gulo Puan  
[http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft\\_detail.php?knokat=10837](http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=10837).  
Diakses 2 Februari 2018
- <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/69>  
2. Diakses 2 Februari 2018